

Analisis *Isim Dhamir* (Kata Ganti) Dalam Surat *Al-Mulk* dan Metode Pembelajarannya

ABSTRACT

In this research, the researcher examines the analysis of the isim dhamir (pronoun) in the letter Al-Mulk and an explanation of the learning method isim dhamir. The purpose of this study is to determine the position of isim dhamir in Surah Al-Mulk and its effective learning methods. This research was conducted through library research on primary and secondary sources related to the problem of isim dhamir and learning methods. This research includes library research using descriptive analysis to analyze the data. The results of this study indicate that the isim dhamir (pronoun) contained in Surah Al-Mulk consists of 6 dhamir munfasil, 67 dhamir muttasil, and 21 dhamir mustatir, so that there are 94 dhamir in total. And the position of isim dhamir in sura Al-Mulk consists of fail, mubtada, isim kaana, maful bih, isim inna, and mudaf ilaih. While effective learning methods that can be used in learning isim dhamir (pronouns) are the Qawaid Wa Tarjamah method and various Qawaid learning techniques such as: Tahlil al-Akhta, Musykilat al-Thullab, and Muqarat al-Nash.

ABSTRAK

Keywords: Analisis. Isim Dhamir. Surah Al-Mulk

Kata kunci: Analisis. Isim Dhamir. Surat Al-Mulk

Di dalam penelitian ini, peneliti mengkaji terkait analisis *isim dhamir* (kata ganti) dalam surat *Al-Mulk* dan penjelasan tentang metode pembelajaran *isim dhamir*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kedudukan *isim dhamir* dalam surat *Al-Mulk* dan metode pembelajarannya yang efektif. Penelitian ini dilakukan melalui study kepustakaan (*library research*) terhadap sumber-sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan masalah *isim dhamir* dan metode pembelajarannya. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis datanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *isim dhamir* (kata ganti) yang terdapat dalam surat *Al-Mulk* ini terdiri dari 6 *dhamir munfasil*, 67 *dhamir muttasil*, dan 21 *dhamir mustatir*, sehingga jumlahnya terdapat 94 *dhamir*. Dan

kedudukan *isim dhamir* dalam surat Al-Mulk ini terdiri dari *fail, mubtada, isim kaana, maf'ul bih, isim inna*, dan *mudhaf ilaih*. Sedangkan metode pembelajaran efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran *isim dhamir* (kata ganti) adalah metode *Qawaid Wa Tarjamah* serta berbagai teknik pembelajaran *Qawaid* seperti : *Tahlil al-Akhta, Musykillat al-Thullab*, dan *Muqarat al-Nash*.

PENDAHULUAN

Dalam mempelajari bahasa Arab, termasuk ilmu yang paling penting untuk dikaji yaitu *ilmu nahwu*. *Ilmu nahwu* membahas kaidah mengenai perubahan suatu kata, di mana biasanya perubahan ini bisa berupa harakat akhir kata atau bentuk akhir kata. Pada *ilmu nahwu* juga membahas kaidah-kaidah mengenai bentuk kata dan keadaan atau kedudukan suatu isim pada suatu kalimat yang sudah tersusun. Adapun tujuan utama penyusunan *ilmu nahwu* ialah agar bahasa Arab yang fasih tetap terjaga sehingga Al-Qur'an dan al-Hadist Nabi juga terjaga dari kesalahan. Di sisi lain, *ilmu nahwu* juga bisa dipakai sebagai sarana untuk mengungkap keajaiban bahasa Al- Qur'an.

Dalam bahasa Arab terdapat *isim dhamir* atau kata ganti orang dalam bahasa Arab berjumlah 14 kata ganti. Dimana dalam bahasa Arab *isim dhamir* dapat diganti-ganti bergantung siapa yang menjadi pembicara, pendengar, dan siapa atau apa yang dibicarakan. Dengan kata lain adalah *isim* yang menunjukkan pada *mutakallim* yaitu orang yang berbicara atau kata ganti orang pertama, *mukhathab* yaitu orang yang diajak berbicara atau pendengar sebagai orang kedua, dan *ghaib* yaitu orang yang sedang dibicarakan atau orang ketiga. Misalkan, dalam bahasa Indonesia ada kalimat: Aisyah seorang pelajar. Bisa di ganti dengan : dia seorang pelajar.

Isim dhamir atau kata ganti yang digunakan untuk mempersingkat dan mempermudah seseorang dalam menggunakan bahasa, sebab dalam berbahasa sebuah kata yang tertuju pada manusia, benda, dan lainnya tidak perlu dipergunakan berulang kali dalam konteks yang sama sehingga tidak akan terjadi pengulangan kata. Termasuk dalam hal ini, peneliti memilih Surat *Al-Mulk* (kerajaan) yang merupakan surat ke-67 terdiri dari 30 ayat yang tergolong surat Makkiyah. Surat ini sangat familiar dan sering di hafalkan oleh banyak orang misalnya anak Pondok Pesantren. Dalam surat *Al-Mulk* ini terdapat banyak jenis *isim dhamir* dan mengandung penanaman tentang akidah Islam.

Penelitian ini dilakukan agar dapat memahami isi Al-Qur'an dan mengetahui *isim dhamir* yang terdapat dalam Al-Qur'an surat *Al-Mulk* metode pembelajarannya. Dimana tingkat pemahamannya masih tergolong rendah dalam memahami bentuk dan kedudukannya ketika dimasukkan ke dalam suatu kalimat. Di samping itu juga, sebagian orang masih banyak yang kesulitan dalam memahami metode pembelajaran *isim dhamir*. Dengan itu, salah satu pendukung kesuksesan dalam pembelajaran adalah dengan memilih metode pembelajaran yang baik atau sesuai, sehingga pelajar lebih termotivasi dalam menerima materi pembelajaran yang dapat memberikan hubungan timbal balik antara pengajar dan pelajar sehingga pembelajaran akan menjadi lebih aktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang mengambil data dari kitab suci Al-Qur'an surat *Al-Mulk*, surat ke 67 yang terdiri dari 30 ayat. Berdasarkan jenis penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian mempelajari sumber-sumber data yang di dalamnya menganut informasi yang berkaitan dengan *isim dhamir*, sehingga sumber data tersebut dapat dianalisa. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Rita Kumala Sari, 2021:63).

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Membaca buku-buku tentang *dhamir*.
2. Mengumpulkan bentuk *dhamir* dalam Al-Qur'an surat *Al-Mulk*.
3. Mengelompokkan bentuk *dhamir* dalam Al-Qur'an surat *Al-Mulk*.

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu:

1. Membaca surat *Al-Mulk*
2. Menentukan *dhamir* dalam Al-Qur'an surat *Al-Mulk*.
3. Menandai *dhamir* dalam Al-Qur'an surat *Al-Mulk*.
4. Mengelompokkan sesuai dengan bentuk dan kedudukan *dhamir* dalam Al-Qur'an surat *Al-Mulk*.
5. Menghitung jumlah *dhamir* dalam surat *Al-Mulk*.

6. Menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk *dhamir*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini peneliti paparkan struktur isim dhamir dalam surat *Al-Mulk* untuk mempermudah mengetahui kedudukan isim dhamir yang ada pada surat al-mulk. Dalam juz 29 Al-Qur'an surat *Al-Mulk* yang termuat dalam 30 ayat, isim dhamir terdiri dari 6 dhamir munfashil, 67 dhamir muttasil, dan 22 dhamir mustatir, sehingga jumlahnya terdapat 95 dhamir dengan penjabaran sebagai berikut :

1. *Dhamir Munfashil* (الضمير المنفصل)
 - a) *Dhamir huwa* (هُوَ) yang terdapat pada ayat 1,2,4 dan 29 yang dikelompokkan pada *dhamir munfashil mabni fathah* dalam tempat marfu'nya yang berkedudukan sebagai *fail* (pelaku).
 - b) Sedangkan *dhamir huwa* (هُوَ) yang terdapat pada ayat 14, 15, 20, 23, 24, dan 29 dikelompokkan pada *dhamir munfashil mabni fathah* dalam tempat marfu'nya yang berkedudukan sebagai *mubtada'* karena ia berada diawal kalimat.
 - c) *Dhamir hiya* (هِيَ) yang terdapat pada ayat 7 yaitu *dhamir munfashil mabni fathah* dalam tempat marfu'nya yang berkedudukan sebagai *fail* (pelaku).
 - d) Sedangkan *dhamir hiya* (هِيَ) yang terdapat pada ayat 16 adalah *dhamir munfashil mabni fathah* dalam tempat marfu'nya yang berkedudukan sebagai *mubtada'* karena ia berada diawal kalimat.
 - e) *Dhamir antum* (انْتُمْ) terdapat pada ayat 9 adalah *dhamir munfashil mabni sukun* dalam tempat marfu'nya yang berkedudukan sebagai *mubtada'* karena ia berada diawal kalimat.
 - f) *Dhamir ana* (أَنَا) yang terdapat pada ayat 26 yakni *dhamir munfashil mabni sukun* dalam tempat marfu'nya yang berkedudukan sebagai *mubtada'* karena ia berada diawal kalimat.
2. *Dhamir Muttashil* (الضمير المتصل)
 - 1) Kata *biyadihi* (بِيَدَيْهِ) (ditangannya) pada ayat 1 surat *Al-Mulk* adalah *dhamir muttashil mabni kasroh* dalam tempat marfu'nya berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.

- 2) Kata يَبْلُغُكُمْ (menguji kalian) pada ayat 2 adalah *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *manshubnya* berkedudukan sebagai *maf'ul bih* (objek).
- 3) Kata أَنْتُمْ (antara kalian) pada ayat ke 2 juga termasuk ke dalam *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *majrurnya* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.
- 4) Kata إِلَيْكَ (kepadamu) pada ayat ke 4 yaitu إِلَى adalah huruf jar dan كَ adalah *dhamir muttashil mabni fathah*, dalam tempat *majrurnya* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*. Kata زَيْنًا (kami hiasi) pada ayat 5 adalah *fiil madhi mabni* dan نَا adalah *dhamir muttashil mabni fathah*, dalam tempat *manshubnya* berkedudukan sebagai *maf'ul bih* (objek).
- 5) Kata جَعَلْنَاهَا (kami menjadikannya) pada ayat 5 yaitu جَعَلَ *fiil madhi mabni* dan نَا adalah *dhamir muttashil*, dalam tempat *marfu' fail* dan هَا *dhamir muttashil* dalam tempat *manshubnya* berkedudukan sebagai *maf'ul bih* (objek).
- 6) Pada ayat 5 terdapat kata أَعْتَدْنَا (kami sediakan) yakni أَعْتَدُ *fiil amr* dan نَا adalah *dhamir muttashil mabni fathah*, dalam tempat *manshubnya* berkedudukan sebagai *maf'ul bih* (objek).
- 7) Kata لَهُمْ (bagi mereka) pada ayat 5 dan 12 terdapat yaitu هُ هُ huruf jar dan هُمْ *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *majrurnya* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.
- 8) Kata كَفَرُوا (kafir) pada ayat 6 dan 27 yakni *fiil madhi mabni* dan waw وَا *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *marfu'* berkedudukan sebagai *fail* (pelaku).
- 9) Kata رَبِّهِمْ (tuhan mereka) pada ayat 6 yaitu *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *majrurnya* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.
- 10) Kata أُلْقُوا (mereka dilemparkan) pada ayat 7 yaitu *fiil madhi mabni* dan waw وَا *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *marfu'* berkedudukan sebagai *fail* (pelaku).
- 11) Pada ayat 7 dan 8 terdapat kata yang sama yaitu فِيهَا (di dalamnya) yang dimana فِي adalah *huruf jar* dan هَا adalah *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *majrurnya* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.

- 12) Dan pada ayat 7 terdapat kata سَمِعُوا (mereka mendengar) yaitu *fiil madhi* dan waw وا *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *marfu'* berkedudukan sebagai *fail* (pelaku).
- 13) Kata لَهَا (padanya) pada ayat 7 yaitu لَ huruf *jar* dan هَا *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *majrurnya* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.
- 14) Kata سَأَلَهُمْ (bertanya pada mereka) pada ayat 8 yakni *fiil madhi mabni* dan هُمْ adalah *dhamir muttashil mabni sukun*, dalam tempat *manshubnya* berkedudukan sebagai *maf'ul bih* (objek).
- 15) Kata خَزَنَتُهَا (penjaganya) pada ayat 8 yaitu *dhamir muttashil mabni fathah*, dalam tempat *majrurnya* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.
- 16) Kata يَأْتِكُمْ (mendatangi kalian) pada ayat 8 dan 30 yaitu كُمْ *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *majrurnya* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.
- 17) Kata قَالُوا (mereka berkata) pada ayat 9 dan 10 yakni قَالَ yaitu *fiil madhi* dan waw وا *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *marfu'* berkedudukan sebagai *fail* (pelaku).
- 18) Kata جَاءَنَا (datang pada kami) pada ayat 9 yaitu نَا *dhamir muttashil mabni fathah*, dalam tempat *majrurnya* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.
- 19) Kata كَذَّبْنَا (kami dustakan) pada ayat 9 yaitu كَذَّبَ *fiil madhi* dan نَا *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *marfu'* berkedudukan sebagai *fail* (pelaku).
- 20) Kata قُلْنَا (kami katakan) pada ayat 9 yaitu قُلْنَا *fiil madhi* dan نَا *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *marfu'* berkedudukan sebagai *fail* (pelaku).
- 21) Kata كُنَّا (kami) pada ayat 10 yaitu *fiil madhi* dan نَا *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *marfu'* berkedudukan sebagai *isim kaana*.
- 22) Kata اعْتَرَفُوا (mereka mengakui) pada ayat 11 yaitu *fiil madhi mabni* dan waw وا *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *marfu'* berkedudukan sebagai *fail* (pelaku).
- 23) Kata ذَنبِهِمْ (dosa mereka) pada ayat 11 yaitu *dhamir muttashil mabni sukun*, dalam tempat *majrurnya* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.

- 24) Kata يَخْشَوْنَ (takut) pada ayat 12 yaitu *fiil mudhari' marfu'* dengan tanda (*marfu'nya*) tetaplah *nun* ن dan *waw* و adalah *isim dhamir muttashil* berkedudukan sebagai *fail* (pelaku).
- 25) Kata رَبِّهِمْ (tuhan mereka) pada ayat 12 yaitu *dhamir muttashil mabni sukun*, dalam tempat *majrurnya* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.
- 26) Kata أَسِرُّوا (rahasiakanlah) pada ayat 13 yaitu *fiil amr* dan *waw* و adalah *isim dhamir muttashil* berkedudukan sebagai *fail* (pelaku).
- 27) Kata قَوْلَكُمْ (perkataan kalian) pada ayat 13 yaitu *dhamir muttashil mabni sukun*, dalam tempat *majrurnya* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.
- 28) Kata أَجْهَرُوا (nyatakanlah) pada ayat 13 yaitu *fiil amr* dan *waw* و adalah *isim dhamir muttashil* berkedudukan sebagai *fail* (pelaku).
- 29) Kata بِهِ (dengannya) pada ayat 13, 27 dan 29 yaitu *huruf jar* بِ dan *dhamir muttashil mabni kasroh*, dalam tempat *majrurnya* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.
- 30) Kata إِنَّهُ (sungguh dia) pada ayat 13 dan 19 yaitu *huruf taukid* إِنَّ dan *nashob* dan *ha'* هُ adalah *dhamir muttashil mabni dhommah* dalam tempat *manshubnya* berkedudukan sebagai *isim inna*.
- 31) Kata لَكُمْ (bagi kalian) pada ayat 15, 20, dan 23 yakni *huruf jar* لَ dan *dhamir muttashil mabni*, dalam tempat *majrurnya* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.
- 32) Kata أَمْشُوا (berjalanlah) pada ayat 15 yaitu *fiil amr* dan *waw* و *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *marfu'* berkedudukan sebagai *fail* (pelaku).
- 33) Kata مَنَّاكِبِهَا (segala penjurunya) pada ayat 15 yaitu *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *majrurnya* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.
- 34) Kata كُلُّوا (makanlah) pada ayat 15 yaitu *fiil amr marfu'* dengan tanda (*marfu'nya*) tetaplah *alif* dan *waw* و adalah *isim dhamir muttashil* yang berkedudukan sebagai *fail* (pelaku).
- 35) Kata رِزْقِهِ (rezeki-Nya) pada ayat 15 dan 20 yaitu *dhamir muttashil mabni kasroh* dalam tempat *majrurnya* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.

- 36) Kata إِلَيْهِ (kepada-Nya) pada ayat 15 dan 24 yakni اِلٰيْهُ *huruf jar* dan ha' هُ *dhamir muttashil mabni kasroh* dalam tempat *majrurnya* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.
- 37) Kata اَمِنْتُمْ (kalian merasa aman) pada ayat 16 dan 17 yaitu *fiil madhi* dan ثُمْ *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *marfu'* berkedudukan sebagai *fail* (pelaku).
- 38) Kata بِكُمْ (bersama kalian) pada ayat 16 yaitu بِ *huruf jar* dan كُمْ *dhamir muttashil mabni dhammah* dalam tempat *majrurnya* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.
- 39) Kata عَلَيْكُمْ (atas kalian) pada ayat 17 yaitu عَلٰيْ *huruf jar* dan كُمْ *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *majrurnya* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.
- 40) Kata تَعْلَمُونَ (kalian akan mengetahui) pada ayat 17 dan 29 yaitu *fiil mudhari' marfu'* dalam tempat (*marfu'nya*) tetaplah *waw* و dan *nun* ن adalah *isim dhamir muttashil* berkedudukan sebagai *fail* (pelaku).
- 41) Kata قَبْلَهُمْ (sebelum mereka) pada ayat 18 yaitu هُمْ *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *majrurnya* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.
- 42) Kata يَرْوٰ (mereka perhatikan) pada ayat 19 yaitu *fiil madhi marfu'* dalam tempat (*marfu'nya*) tetaplah *waw* و adalah *isim dhamir muttashil* berkedudukan sebagai *fail* (pelaku).
- 43) Kata فَوْقَهُمْ (di atas mereka) pada ayat 19 yaitu هُمْ *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *majrurnya* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.
- 44) Kata يَنْصُرُكُمْ (menolong kalian) pada ayat 20 yaitu كُمْ *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *majrurnya* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.
- 45) Kata كَافِرُونَ (orang-orang kafir) pada ayat 20 yaitu *waw* و dan *nun* ن *dhamir muttashil mabni fathah* dalam tempat *majrurnya* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.
- 46) Kata يَرْزُقُكُمْ (memberi rezeki kalian) pada ayat 21 yaitu كُمْ *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *majrurnya* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.

- 47) Kata لَجُوا (mereka terus-menerus) pada ayat 21 yaitu *fiil madhi marfu'* dalam tempat (*marfu'nya*) tetaplah *waw* و adalah *isim dhamir muttashil* berkedudukan sebagai *fail* (pelaku).
- 48) Kata وَجْهَهُ (atas mukanya) pada ayat 22 yaitu *isim dhamir mabni kasroh* dalam tempat *majrurnya* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.
- 49) Kata أَنْشَأَكُمْ (menumbuhkan) pada ayat 23 yaitu *fiil madhi marfu fathah* dan *fail dhamir mustatir asalnya* هُوَ dan *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *manshubnya* berkedudukan sebagai *maf'ul bih*.
- 50) Kata تَشْكُرُونَ (kalian syukuri) pada ayat 23 yaitu *fiil mudhari' marfu'* dalam tempat (*marfu'nya*) tetaplah *waw* و dan *nun* ن adalah *isim dhamir muttashil* berkedudukan sebagai *fail* (pelaku).
- 51) Kata ذَرَأَكُمْ (jadikan kalian bergenerasi) pada ayat 24 yaitu *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *majrurnya* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.
- 52) Kata تُحْشَرُونَ (kalian akan dikumpulkan) pada ayat 24 yaitu *fiil mudhari' marfu'* dalam tempat (*marfu'nya*) tetaplah *waw* و dan *nun* ن adalah *dhamir muttashil* berkedudukan sebagai *fail* (pelaku).
- 53) Kata يَقُولُونَ (mereka berkata) pada ayat 25 yaitu *fiil mudhari' marfu'* dalam tempat (*marfu'nya*) tetaplah *waw* و dan *nun* ن adalah *dhamir muttashil* berkedudukan sebagai *fail* (pelaku).
- 54) Kata كُنْتُمْ (kalian) pada ayat 25 dan 27 yaitu *fiil madhi naqish* dan *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *marfu'* berkedudukan sebagai *isim kaana*.
- 55) Kata رَأَوْهُ (mereka melihatnya) pada ayat 27 yaitu *fiil madhi mabni* dan *waw* و *dhamir muttashil* dalam tempat *marfu' fail* dan *ha'* هُ *dhamir muttashil dhammah* dalam tempat *manshub* berkedudukan sebagai *maf'ul bih*.
- 56) Kata وَجْهَهُ (wajah) pada ayat 27 yaitu *fiil madhi mabni* dan *waw* و *dhamir muttashil* dalam tempat *marfu' fail* dan *ha'* هُ *dhamir muttashil dhammah* dalam tempat *manshub* berkedudukan sebagai *maf'ul bih*.
- 57) Kata تَدْعُونَ (meminta) pada ayat 27 yaitu *fiil mudhari' marfu'* dalam tempat (*marfu'nya*) tetaplah *waw* و dan *nun* ن adalah *dhamir muttashil* berkedudukan sebagai *fail* (pelaku).

- 58) Kata رَأَيْتُمْ (kalian perhatikan) pada ayat 28 dan 30 yaitu رَأَيْ *fiil madhi* dan تُمْ adalah *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *marfu'*nya berkedudukan sebagai *fail* (pelaku).
- 59) Kata أَهْلَكْنِي (membinasakan aku) pada ayat 28 yaitu أَهْلَكَ *fiil madhi mabni marfu' fathah* dan *failnya dhamir mustatir* asalnya adalah هُوَ dan نِي adalah *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *manshubnya* berkedudukan sebagai *maful bih*.
- 60) Kata مَعِيَ (bersamaku) pada ayat 28 yaitu يَ *dhamir muttashil mabni fathah* dalam tempat *majrur* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.
- 61) Kata رَجَمْنَا (dia memberi kami rahmat) pada ayat 28 yaitu رَجَمَ *fiil madhi mabni fathah* dan *fail dhamir mustatir* asalnya adalah هُوَ dan نَا *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *manshubnya* berkedudukan sebagai *maful bih*.
- 62) Kata كَافِرِينَ (orang-orang kafir) pada ayat 28 yaitu يَاءَ dan نَ adalah *dhamir muttashil mabni fathah* dalam tempat *majrur* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.
- 63) Kata آمَنَّا (kami beriman) pada ayat 29 yaitu نَا adalah *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *majrur* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.
- 64) Kata عَلَيْهِ (kepada-Nya) pada ayat 29 yaitu عَلَى *huruf jar* dan هِ adalah *dhamir muttashil mabni kasroh* dalam tempat *majrur* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.
- 65) Kata تَوَكَّلْنَا (kami bertawakal) pada ayat 29 yaitu نَا adalah *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *majrur* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.
- 66) Kata مَاؤُكُمْ (air kalian) pada ayat 30 yaitu كُمْ *dhamir muttashil mabni sukun* dalam tempat *majrur* berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.

3. Dhamir Mustatir (الضمير المستتر)

a. Dhamir Mustatir Wujuban :

- 1) Kata ارجع (ulangilah) pada ayat 3 dan 4 yaitu *fiil amr mabni sukun* dan *fail nya dhamir mustatir* yang harus disembunyikan. Asalnya أَنْتَ (kamu).

- 2) Kata تَكَادُ (hampir-hampir) pada ayat 8 yaitu *fiil mudhari' marfu' dhommah* dan *fail nya dhamir mustatir* yang harus disembunyikan. Asalnya أَنْتَ (kamu).
- 3) Kata تَمَيَّرَ (terpecah) pada ayat 8 yaitu *fiil mudhari' marfu' dhommah* dan *fail nya dhamir mustatir* yang harus disembunyikan. Asalnya أَنْتَ (kamu).
- 4) Kata نَعَفَلُ (memikirkan peringatan itu) pada ayat 10 yaitu *fiil mudhari' marfu' dhommah* dan *fail nya dhamir mustatir* yang harus disembunyikan. Asalnya نَحْنُ (kami/kita).
- 5) Kata فُلْ (katakanlah) pada ayat 23, 24, 26, 28, 29 dan 30 yaitu *fiil amr mabni sukun* dan *fail nya dhamir mustatir* yang harus disembunyikan. Asalnya أَنْتَ (kamu).

b. Dhamir Mustatir Jawazan :

- 1) kata تَبَارَكَ (suci/berkah) pada ayat 1 yaitu *fiil madhi mabni fathah* dan *failnya dhamir mustatir* yang boleh disembunyikan, asalnya هُوَ (dia laki-laki).
- 2) Kata خَلَقَ (telah menciptakan) pada ayat 2, 3, dan 14 yaitu *fiil madhi mabni fathah* dan *fail nya dhamir mustatir* yang boleh disembunyikan. Asalnya هُوَ (dia laki-laki).
- 3) Dua kata تَرَى (kamu melihat) pada ayat 3 yaitu *fiil mudhori' mabni fathah* dan *fail nya dhamir mustatir* yang boleh disembunyikan. Asalnya هِيَ (dia perempuan).
- 4) Kata يَنْقَلِبُ (berbalik) pada ayat 4 yaitu *fiil mudhari' mabni fathah* dan *fail nya dhamir mustatir* yang boleh disembunyikan. Asalnya هُوَ (dia laki-laki).
- 5) Kata أُلْقِيَ (dilempar) pada ayat 8 yaitu *fiil madhi mabni fathah* dan *fail nya dhamir mustatir* yang boleh disembunyikan. Asalnya هُوَ (dia laki-laki).
- 6) Kata نَزَّلَ (menurunkan) pada ayat 9 yaitu *fiil madhi mabni fathah* dan *fail nya dhamir mustatir* yang boleh disembunyikan. Asalnya هُوَ (dia laki-laki).

- 7) Kata *يَعْلَمُ* (mengetahui) pada ayat 14 yaitu *fiil mudhari' marfu' dhommah* dan *fail nya dhamir mustatir* yang boleh disembunyikan. Asalnya *هُوَ* (dia laki-laki).
- 8) Kata *جَعَلَ* (menjadikan) pada ayat 15 dan 23 yaitu *fiil madhi mabni fathah* dan *fail nya dhamir mustatir* yang boleh disembunyikan. Asalnya *هُوَ* (dia laki-laki).
- 9) Kata *يُخَسِفُ* (dia akan membenamkan) pada ayat 16 yaitu *fiil mudhari' mabni* dan *fail nya dhamir mustatir* yang boleh disembunyikan. Asalnya *هُوَ* (dia laki-laki).
- 10) Kata *يُرْسِلُ* (dia akan mengirimkan) pada ayat 17 yaitu *fiil mudhari' mabni* dan *fail nya dhamir mustatir* yang boleh disembunyikan. Asalnya *هُوَ* (dia laki-laki).
- 11) Kata *كَذَّبَ* (telah mendustakan) pada ayat 18 yaitu *fiil madhi mabni fathah* dan *fail nya dhamir mustatir* yang boleh disembunyikan. Asalnya *هُوَ* (dia laki-laki).
- 12) Kata *يَفِيضُنَّ* (mengatupkannya) pada ayat 19 yaitu *fiil mudhari' marfu' dhommah* dan *fail nya dhamir mustatir* yang boleh disembunyikan. Asalnya *هُنَّ* (mereka perempuan).
- 13) Kata *يُمْسِكُهُنَّ* (menahan mereka) pada ayat 19 yaitu *fiil mudhari' marfu' dhommah* dan *fail nya dhamir mustatir* yang boleh disembunyikan. Asalnya *هُنَّ* (mereka perempuan).
- 14) Kata *أَمْسَكَكَ* (dia menahan) pada ayat 21 yaitu *fiil madhi mabni fathah* dan *fail nya dhamir mustatir* yang boleh disembunyikan. Asalnya *هُوَ* (dia laki-laki).
- 15) Dua kata *يَمْشِي* (berjalan) pada ayat 22 yaitu *fiil mudhari' mabni* dan *fail nya dhamir mustatir* yang boleh disembunyikan. Asalnya *هُوَ* (dia laki-laki).
- 16) Kata *أَهْدَى* (mendapat petunjuk) pada ayat 22 yaitu *fiil madhi mabni fathah* dan *fail nya dhamir mustatir* yang boleh disembunyikan. Asalnya *هُوَ* (dia laki-laki).
- 17) Kata *يُجِيرُ* (menolong) pada ayat 28 yaitu *fiil mudhari' dhommah* dan *fail nya dhamir mustatir* yang boleh disembunyikan. Asalnya *هُوَ* (dia laki-laki).

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa lafadz-lafadz yang berkedudukan sebagai *isim dhamir* (kata ganti) yang terdapat dalam surat *Al-Mulk* ayat 1-30 tersebut berjumlah 95 terdiri dari:
 - a. *Dhamir munfashil* yang berjumlah 6
 - b. *Dhamir muttashil* yang berjumlah 67
 - c. *Dhamir mustatir* yang berjumlah 22
2. Dalam surat *Al-Mulk* ini peneliti menemukan kedudukan *isim dhamir* yaitu pada *dhamir munfashil* terdapat *dhamir* yang berkedudukan sebagai *mubtada* dan *fail*. Pada *dhamir muttashil* terdapat *dhamir* yang berkedudukan sebagai *fail*, *isim kaana*, *maf'ul bih*, *isim inna*, dan *mudhaf ilaih*. Sedangkan pada *dhamir mustatir* terdapat *dhamir* yang kedudukannya harus disembunyikan (*wujuban*) dan boleh disembunyikan (*jawaazan*).
3. Metode pembelajaran *isim dhamir* yang dapat digunakan untuk mengajar adalah metode *qowaid wa al-tarjamah*. Metode ini menekankan pada penghafalan kaidah, analisis gramatika, menterjemahkan, sehingga pelajar dapat memahami dengan baik bagaimana fungsi *isim dhamir* dalam struktur kalimat bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mustafa, Ghulayaini. 2018. *Jami'ud Durusil Arabiyyah*, Semarang: CV Asy-Syifa'.
- Al-Darwish, Mohieddin. 2020 *I'robul Qur'anul Karim Wa Bayanuh*. Mesir: Damaskus-Baramkeh.
- Anonim. 2019. *Kumpulan Surah-surah Istimewa dalam Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Aravta. 2019. *Makna yang terkandung dalam surat Al-Mulk*. <https://www.dictio.id/t/apa-makna-yang-terkandung-di-dalam-surat-Al-Mulk/20677>, diakses pada 12 maret 2022.
- Has, Q. A. B., & Sya'bani, M. Z. (2021). Integrasi Sastra Arab Dan Islam Serta Pengaruhnya Terhadap Sastrawan Muslim Modern. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 3(02), 140-156.

- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Huda, Nurul. 2012. *Mudah Belajar Bahasa Arab*, Jakarta: Amzah.
- Izzan, Ahmad. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Kumala Sari, Rita. 2021. Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*. 2 (4). 60-69.
- Ma'arif, Syamsul. 2021. *Nahwu Kilat Perpaduan Antara Teori Dan Praktik*, Bandung: Nuansa Aulia.
- Muhammad Araa'ini, Syamsuddin. 2019. *Ilmu Nahwu (Terjemahan Mutammimah Ajurumiyyah)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nikma, Fuad. 2020. *Panduan lengkap belajar bahasa Arab ilmu nahwu*. Jakarta Selatan: PT Rene Tuross Indonesia.
- Nikmah, Fuad. 2015. *Mulakhas Qawaidul Lughah al Arabiyyah*. Beirut: Darul Al Islamiyah h. 113.
- Singgih, M. (2018). Penerapan Metode Qowaid Wa Tarjamah Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X Semester Genap Sma Al-Kautsar Bandar Lampung. *An Naba*, 1(2), 1-9.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Syuja, abu. 2021. *Pokok kandungan, keutamaan dan manfaat surat Al-Mulk*. <http://www.abusyuja.com/2021/03/surat-Al-Mulk-pokok-kandungan-keutamaan-manfaat.html>, diakses pada 12 maret 2022.
- Yunus, Mahmud. 2010. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah.
- Zakaria, A. 2021. *Ilmu Nahwu Praktis Sistem Belajar 40 Jam*. Tarogong Kaler Garut: Ibn Azka Press.